

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pendidikan dapat terselenggara jika ada interaksi belajar mengajar.

Lingkup yang sempit dari pendidikan adalah pengajaran dikelas. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang memiliki sistem yang baik. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah (Dana, 2012). Pendidikan memegang peran sentral dalam kehidupan manusia Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara-negara di Asia maupun diantara negara berkembang lainnya. Pada tahun 2012 UNESCO melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Perkembangan Pendidikan (Dellasera, 2013).

Pendidikan sekolah dibutuhkan dalam aspek perkembangan kognitif, konatif, dan afektif yang mengarahkan anak untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sifat, dan nilai yang menunjang perkembangan (Winkel, 2012).

Adapun tahap-tahap perkembangan manusia menurut Hurlock dalam Saam dan Wahyuni (2013) adalah masa prenatal yaitu masa dalam kandungan ibu kurang lebih

sembilan bulan, masa natal yaitu masa setelah lahir yang terdiri dari *neonatus* yaitu masa baru lahir sampai dengan 14 hari dan masa bayi (2 minggu-2 tahun), masa anak (2-12 tahun), masa remaja (12-20 tahun), masa dewasa (21-akhir hayat).

Masa anak dikenal sebagai masa sekolah yaitu masa anak belajar, menghadapi perubahan tingkah laku karena kematangan, berbagai pembatasan, kesempatan, serta tuntutan lingkungan (Setiono, 2011).

Ada beberapa manfaat bagi perawat dan pendidik mengetahui tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan tertentu, khususnya pada masa anak yaitu sebagai pedoman bagi perawat atau pendidik untuk mengetahui tugas-tugas perkembangan mana yang seharusnya dilakukan dan tugas-tugas mana yang sudah dilaksanakan. Bila ada satu atau beberapa tugas perkembangan yang belum terlaksana dan hal ini terdeteksi lebih awal, maka akan lebih mudah mencari solusinya. Manfaat berikut adalah sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa saja yang diharapkan masyarakat pada usia tertentu. Dan sebagai motivator bagi individu untuk melakukan apa yang diharapkan oleh kelompok-kelompok tertentu pada usia tertentu (Saam dan Wahyuni, 2013).

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan anak mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pendidikan. Prestasi belajar digunakan untuk menilai hasil pembelajaran anak pada akhir jenjang pendidikan tertentu (Syah, 2011).

Menurut Syah (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal (faktor dari dalam), yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi

lingkungan disekitar anak dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Peran dari berbagai faktor-faktor tersebut sangat besar sekali pengaruhnya bagi prestasi belajar anak. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Apabila peran dari salah satu faktor tersebut kurang, maka akan berpengaruh bagi hasil belajar anak yang akan berdampak pada proses belajar yang menurun, sehingga prestasinya menjadi rendah (Meike dan Herlina, 2013).

SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo merupakan sekolah yang letaknya di Kelurahan Dembe Jaya, Kecamatan Kota utara, Kota Gorontalo. Dari survei awal yang dilakukan di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo didapatkan bahwa, jumlah seluruh siswa di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo sebanyak 170 orang. Hasil wawancara yang dilakukan selama 2 hari, peneliti mendapatkan informasi dari guru-guru bahwa sebagian besar prestasi belajar anak kelas III dan IV baik yaitu 58,8% dan yang memiliki prestasi belajar kurang adalah 41,2%. Kondisi kesehatan anak kelas III dan IV di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo sebagian besar dalam keadaan sehat. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru-guru selaku wali kelas III dan IV bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak kelas III dan IV yaitu dari faktor keluarga dimana ada anak yang mempunyai kemauan untuk berprestasi tetapi keluarga tidak dapat menyediakan alat belajar atau memfasilitasi kebutuhan belajar anak tersebut. Adapun faktor lain yaitu waktu bermain mereka lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar. Selain itu saat di

observasi mereka tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian salah satu guru mengatakan bahwa ada anak yang cara belajarnya santai, asal hafal saja tetapi tidak memahami materi yang disampaikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meika dan Herliana (2013) pada siswa kelas II SDK YBPK Mojowarno Jombang dengan sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa didapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain faktor jasmaniah sebanyak 20 responden (83,3%), faktor psikologi sebanyak 18 responden (75%), faktor kelelahan sebanyak 18 responden (75%), faktor lingkungan sekolah sebanyak 23 responden (95,8%), faktor lingkungan keluarga sebanyak 21 responden (87,5%) dan faktor lingkungan masyarakat sebanyak 19 responden (79,2%). Faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan sekolah sebanyak 23 responden (95,8%). Menurut Hurlock dalam Meika dan Herlina (2013) hal ini dikarenakan pada akhir kelas II, banyak yang merasa bosan, mengembangkan sikap menentang dan kritis terhadap tugas-tugas akademis, meskipun anak menyukai kegiatan non akademis.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dana (2012) pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bae Kudus didapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor psikologi siswa sebanyak 27,54%, faktor lingkungan masyarakat sebanyak 10,18%, faktor lingkungan keluarga sebanyak 8,70%, faktor pendukung belajar sebanyak 6,98%, faktor lingkungan keluarga sebanyak 6,50% dan faktor waktu sekolah sebanyak 6,23%. Faktor yang memberikan distribusi paling

besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27,54% dan faktor dengan distribusi paling kecil adalah faktor waktu sekolah sebesar 6,23%.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data dari UNESCO tahun 2012 Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara.
2. Terdapat 58,8% anak kelas III dan IV di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo yang mempunyai nilai diatas KKM. Dan terdapat 41,2% anak kelas III dan IV yan mempunyai nilai dibawah KKM.
3. Terdapat 13,7% anak kelas III dan kelas IV di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo yang memiliki kemauan untuk berprestasi tetapi keluarga tidak dapat memfasilitasi kebutuhan belajar anak tersebut.
4. Terdapat 11,8% anak kelas III dan kelas IV di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo yang waktu bermainnya lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar.
5. Terdapat 15,7% anak kelas III dan kelas IV tidak memperhatikan pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor apakah yang mempengaruhi prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.
2. Mengetahui pengaruh faktor fisiologis terhadap prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.
3. Mengetahui pengaruh faktor psikologi terhadap prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.
4. Mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.
5. Mengetahui pengaruh faktor lingkungan nonsosial terhadap prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.
6. Mengetahui pengaruh faktor pendekatan belajar terhadap prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak usia sekolah.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah. Selain itu, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak usia sekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam memperbanyak referensi tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

3. Bagi Orang Tua

Kiranya dapat memperhatikan prestasi belajar anak di sekolah, dengan 31- membimbing anak serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

4. Bagi Responden

Memberikan informasi kepada anak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga dapat memberikan stimulus kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat lebih memperdalam penelitian yang sudah ada.